

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ***Diskriminasi Ahmadiyah di Pakistan (1947–2024)***, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kehidupan keagamaan di Pakistan sangat dipengaruhi oleh Islam sebagai agama mayoritas dan dasar ideologi negara. Dominasi tersebut membentuk sistem sosial, politik, dan hukum yang memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan kelompok minoritas, termasuk Ahmadiyah. Akibatnya, kelompok yang memiliki perbedaan keyakinan sering menghadapi berbagai bentuk pembatasan dalam menjalankan kehidupan beragama.

2. Kemunculan dan perkembangan Ahmadiyah di Pakistan berawal dari gerakan Ahmadiyah yang didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad di India pada akhir abad ke-19. Setelah berdirinya Pakistan pada tahun 1947, Ahmadiyah terus berkembang melalui dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial. Namun, perbedaan pandangan teologis mengenai konsep kenabian menyebabkan hubungan Ahmadiyah dengan mayoritas Muslim di Pakistan semakin memburuk dan berkembang menjadi konflik sosial serta politik.

3. Kebijakan pemerintah Pakistan menjadi faktor utama yang memperkuat diskriminasi terhadap Ahmadiyah. Amandemen Konstitusi Kedua Tahun 1974 dan Ordinansi XX Tahun 1984 memberikan dasar hukum bagi pembatasan hak-hak keagamaan Ahmadiyah. Dampaknya, komunitas Ahmadiyah mengalami diskriminasi dalam bidang keagamaan, sosial, politik, dan hukum melalui pembatasan kebebasan beragama, stigma sosial, intimidasi, hingga tindakan kekerasan. Hal ini menunjukkan bahwa diskriminasi terhadap Ahmadiyah tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan keyakinan, tetapi juga oleh kebijakan negara dan dominasi kelompok mayoritas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Diskriminasi Ahmadiyah di Pakistan (1947-2024)*, penulis menyadari bahwa masih terdapat ruang yang sangat luas bagi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat mengembangkan pembahasan secara lebih mendalam, terutama mengenai dinamika hubungan natar kelompok mayoritas dan minoritas dalam kehidupan beragama di Pakistan, pengaruh kebijakan negara terhadap keberlangsungan komunitas Ahmadiyah, serta berbagai upaya yang dilakukan komunitas tersebut dalam mempertahankan eksistensinya di tengah berbagai bentuk diskriminasi.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan bagi mahasiswa, akademisi, maupun masyarakat umum dalam memahami bahwa persoalan diskriminasi terhadap Ahmadiyah tidak hanya berkaitan dengan perbedaan keyakinan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sejarah, sosial, politik, dan kebijakan negara. Melalui kajian ini, diharapkan dapat tumbuh pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika hubungan antara kelompok mayoritas dan minoritas serta pentingnya melihat suatu peristiwa keagamaan melalui perspektif sejarah. Dengan demikian, penelitian mengenai Ahmadiyah di Pakistan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sejarah, studi keagamaan, dan penelitian mengenai isu-isu minoritas pada masa yang akan datang.